

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey. Menurut Tika Pabundu (1999:91) survey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dimaksudkan untuk menggeneralisasikan data hasil penelitian. Variabel yang dikumpulkan dapat berupa data fisik maupun sosial. Metode survey merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik secara kondisi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Seperti yang dikatakan oleh *Consuelo G. Sevilla* terjemahan Alimuddin (1993:76)

“Metode survey ini digunakan untuk mengukur gejala – gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala – gejala tersebut ada penelitian mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”

Penelitian survey ini dilakukan dengan tujuan untuk maksud deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengukur secara cermat terhadap suatu fenomena tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang tidak hanya pengumpulan dan apenyusunan saja, namun meliputi analisis data untuk menjelaskan permasalahannya. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelingkungan. Dalam pendekatan kelingkungan ini penekanannya bukan lagi pada eksistensi ruang, namun pada

keterkaitan antara fenomena geosfera tertentu dengan variabel lingkungan yang ada.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Bandung yaitu Bandung Selatan. Tepatnya di Kecamatan Majalaya dengan luas wilayah 2,326,455. Secara astronomis Kecamatan Majalaya terletak pada $07^{\circ}59'30''$ LS - $07^{\circ}05'30''$ LS dan $107^{\circ}47'30''$ BT - $107^{\circ}42'30''$ BT.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen sejenis yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1981 ; 112) yaitu populasi penelitian geografi akan meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu. Populasi geografi merupakan himpunan individu atau objek yang masing – masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu populasi wilayah dan populasi responden.

- a. Populasi wilayah yaitu keseluruhan wilayah Kecamatan Majalaya khususnya desa – desa yang berada di Kecamatan Majalaya.
- b. Populasi responden yaitu seluruh masyarakat di Kecamatan Majalaya khususnya desa – desa yang berada di Kecamatan Majalaya.

Tabel 3.1
Populasi wilayah di Kecamatan Majalaya

NO	Nama Desa	Luas wilayah (ha)	Jumlah	
			Penduduk	KK
1	Biru	432,542	13,456	4,265
2	Bojong	175,047	13,710	3,722
3	Padamulya	197,325	13,711	3,427
4	Padaulun	389,346	15,074	3,850
5	Majalaya	116,693	11,178	2,916
6	Majasetra	114,139	9,426	2,320
7	Majakerta	110,005	11,691	2,768
8	Neglasari	200,712	8,661	2,193
9	Sukamaju	274,000	18,846	5,245
10	Sukamukti	121,640	13,066	3,372
11	Wangisagara	195,006	12,296	3,689
	Jumlah	2,326,455	141,115	37,767

Sumber: Hasil Analisis dan Rekapitulasi Profil Desa di Kecamatan Majalaya tahun 2008

Berdasarkan hasil analisis dan rekapitulasi profil desa dikecamatan majalaya tahun 2008, bahwa desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi adalah Desa Sukamaju dengan jumlah 18,846 dan memiliki luas wilayah 274,000 ha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Kecamatan Majalaya memiliki jumlah penduduk yang tinggi.

2. Sampel Penelitian

Sumaatmadja (1988 : 112) mengemukakan bahwa “ sampel adalah bagian (cuplikan, contoh) dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Sampel adalah sebagian dari objek atau individu – individu yang mewakili suatu populasi. Sampel pada penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu sampel wilayah dan manusia.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah desa yang berada di Kecamatan Majalaya yang berjumlah 11 desa. Sampel wilayah di ambil 3 desa (Desa Majasetra, Desa Majalaya, dan Desa Sukamaju). Alasannya karena dilihat dari letak dan jarak wilayah tersebut sangat dekat dengan Ci tarum. Ci tarum oleh masyarakat setempat dijadikan alternatif untuk membuang sampah rumah tangga.

Seluruh wilayah penelitian yang terdapat dalam peta atau potret udara dibagi dalam segmen – segmen wilayah yang mengandung jumlah unit penelitian. Jika jumlah unit penelitian dalam setiap segmen tidak dapat diketahui atau diduga, maka boleh juga misalnya menggunakan satuan – satuan blokperumahan, pertokoan, atau blok – blok sensus.

(Kish : 1965: 305) “Mengemukakan bahwa, gunakanlah sebanyak mungkin batas yang Nampak dipeta atau potret udara, seperti : sungai, jalan raya, rel kereta api dan sebagainya”.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, karena dalam hal ini sampel dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Cara pengambilan sampel seperti ini, kita memilih subgroup dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih mempunyai sifat yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* karena ketiga desa yang dijadikan sampel wilayah mempunyai sifat – sifat yang sama, diantaranya :

- a. Ketiga desa tersebut mempunyai kurang lebih jaraknya sama ke Ci tarum.
- b. Kebiasaan masyarakat yang sering membuang masyarakat ke Ci tarum.

c. Penduduk yang umumnya terdiri dari buruh pabrik.

b. Sampel Manusia

Pengambilan sampel manusia / penduduk diambil secara aksidental atau siapa saja yang dapat ditemui di wilayah tersebut, penduduk tersebut bertempat tinggal di 3 desa yang ada di wilayah penelitian.

“Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono,2003 : 60)”

Jumlah sampel penduduk diperoleh dengan menggunakan fomula dari Dixon dan B. Leach (Pabundu Tika, 1999 : 35), sebagai berikut :

➤ Menentukan persentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

Sumber : (Pabundu Tika 1997 : 35)

$$P = \frac{36.397}{141.115} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

➤ Menentukan Variabilitas

$$V = \sqrt{P (100 - P)}$$

Sumber : (Pabundu Tika 1997 : 35)

$$V = \sqrt{25 (100 - 25)}$$

$$= \sqrt{25 (75)}$$

$$= \sqrt{1875}$$

$$= 43,3$$

➤ Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{C} \right]^2$$

Sumber : (Pabundu Tika 1997 : 35)

$$= \left[\frac{1,96 \cdot 43,3}{10} \right]^2$$

$$= 72,03$$

➤ Menentukan Jumlah Sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan rumus:

$$N = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Sumber : (Pabundu Tika 1997 : 35)

$$N = \frac{72,03}{1 + \left[\frac{72,03}{23,031} \right]} = \frac{72,03}{1,002}$$

$$= 70 \longrightarrow \text{Dibulatkan}$$

Untuk mengambil jumlah sampel dari masing – masing wilayah dihitung dari jumlah penduduk yang dijadikan sampel dibagi dengan jumlah keseluruhan KK dari masing – masing desa yang dijadikan sampel. Jumlah penduduk yang dijadikan sampel sebanyak 70 orang. Sedangkan jumlah KK seluruh desa yang dijadikan sampel sebanyak 37.367 KK. Adapun cara menentukan sampel dari tiap desa yaitu dengan cara menggunakan proposional, yaitu dengan :

$$\frac{\text{Jumlah KK tiap Desa}}{\text{Jumlah KK 3 Desa}} \times 70$$

Untuk hasil perhitungan jumlah KK yang dijadikan sampel pada masing – masing desa dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penduduk yang diabil dari Tiap Desa di Kecamatan Majalaya

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Majalaya	11.178	2.916	19
2	Majasetra	9.426	2.320	16
3	Sukamaju	18.846	5.245	35
	Jumlah	39.450	10.481	70

Sumber : Hasil Perhitungan, 2008

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan responden yang diambil sebanyak 70 responden, yang terdiri dari Desa Majalaya 19 responden, Desa Majasetra 16 responden dan Desa Sukamaju 35 responden.

PETA SAMPEL

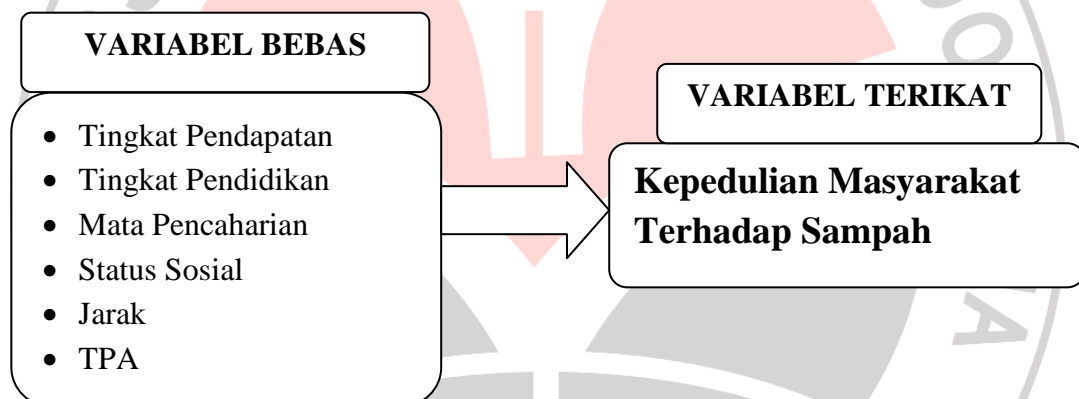


C. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu terdapat variabel penelitian. Menurut Sugiono (2000:21) terdapat dua macam variabel yaitu :

1. Variabel Independen, atau sering di sebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
2. Variabel Dependen, atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas

Adanya dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan kegiatan mencatat peristiwa atau kejadian atau karakteristi elemen, diantaranya adalah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan dan pengkajian terhadap dokumen yang tersedia untuk di tarik kesimpulannya sebagai bahan peneliti, berupa data BPS Bandung dalam angka, data monografi Kecamatan serta tiap Desa. Data – data yang terdapat di dalamnya adalah berupa data sekunder.

Data sekunder adalah data yang di peroleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objek yang di teliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi – instansi atau lembaga – lkembaga yang terkait, perpustakaan, arsip dan sebagainya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini pada hakikatnya adalah penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala – gejala atau kondisi yang terjadi di lapangan. Instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi yang berupa *check list* lapangan. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena ayang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung, peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan di selidiki atau objek yang di teliti.

Menurut Sumaatmadja (1998 : 105) terdapat beberapa alasan menggunakan teknik observasi sebagai alat pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pada dasarnya ilmu pengetahuan geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data dan kenyataan di lapang. Oleh karena itu untuk mendapatkan data geografi yang actual dan langsung kita harus melakukan observasi lapangan.
- b. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama dalam penelitian geografi.

Ada tiga cara untuk melakukan observasi yaitu *partisipasi*, *sistematis* dan *eksperimen*. Observasi cara partisipasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang atau objek yang di observasi. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data objektif dari orang yang diobservasi. Selain itu pengamatan dapat pula dilakukan dengan cara nonpartisipasi, observer tidak ikut dalam kehidupan orang atau objek yang di observasi. Observasi cara sistematis disebut juga observasi berstruktur, yakni observasi yang dilakukan terlebih dahulu menentukan secara sistematis unsure – unsure utama yang akan diobservasi. Unsur – unsure tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang telah di buat. Observasi cara eksperimen adalah pengamatan yang dapat mengungkapkan pengaruh kondisi atau factor tertentu terhadap suatu gejala yang relative murni.

3. Teknik Wawancara

Salah satu jenis metode pengumpulan data, adalah wawancara, yaitu upaya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian yang terpenting dari setiap survai. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung penelitian survai.

Wawancara, merupakan proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor – faktor tersebut berupa pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi

wawancara. Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil wawancara menjadi kurang bermutu. Syarat menjadi pewawancara yang baik ialah keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan. Demikian pula responden dapat mempengaruhi hasil wawancara karena mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat serta bersedia menjawabnya dengan baik. Karena itu dalam melakukan wawancara diperlukan pengetahuan keterampilan, dan kecepatan berfikir serta kemampuan untuk menilai kesesuaian antara jawaban satu dan jawaban yang lainnya.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (*literature*) dipakai untuk memperoleh data sekunder mengenai data iklim (curah hujan, suhu) jenis tanah, keadaan geologi dan morfologi, penggunaan lahan dan kemiringan lereng yang berkaitan dengan hal – hal yang diteliti dapat melalui buku sumber, jurnal, makalah dan data monografi. Data sekunder dapat dipakai sebagai pelengkap untuk mendukung informasi dari data primer yang dikumpulkan. Data sekunder yang berasal dari instansi atau lembaga biasanya sudah disajikan dalam tabulasi sesuai dengan kebutuhan instansi yang bersangkutan. Dalam menggunakan data tersebut peneliti masih perlu mengolah dan menyesuaikannya dengan kebutuhan informasi yang

diperlukan dalam penelitian. Apabila data tersebut disajikan dalam bentuk laporan penelitian, peneliti harus mencantumkan sumber perolehan datanya.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Langkah – langkah pengolahan data dilakukan secara sistematis, adapun langkah pengolahannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

- 1) Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- 2) Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data
- 3) Mengecek macam – macam isian

Memilih data yang akan dianalisis berdasarkan pada masalah, tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Data yang terpilih dihitung dan ditabulasikan dalam bentuk tabel.

b. Tabulasi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan yaitu menguraikan satu persatu data – data yang ada. Data dari tiap – tiap butir angket kemudian dikelompokkan pada angket isian dan pedoman wawancara responden, dengan cara memberikan kode – kode tertentu atau tanda checklist dari tiap – tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk data.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data yang diperlukan telah terkumpul, maka dilakukanlah analisis data. Prosedur analisis data yang digunakan adalah

analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase. Adapun data yang telah terkumpul seperti tersebut diatas, maka selanjutnya akan diolah. Data diproses, dijumlahkan dan dipersentasekan. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan persentase yang akan ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai bentuk kualitatif.

Adapun formula yang digunakan adalah :

Analisis Statistik merupakan analisis kuantitatif mengenai kumpulan guna mengungkapkan keberadaan asosiasi antar data. Prosedur statistik yang digunakan dalam pengolahan data hasil penelitian diantaranya :

a. Teknik analisis persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban Responden

n = Jumlah Responden

100 = Bilangan Konstan

b. Teknik analisis eta

$$\eta = \frac{S^2y - S^2y}{S^2y}$$

Sumber : Bambang Suwarno (1987 : 93)

Prosedur ini digunakan dengan alasan, karena data dalam penelitian ini adalah data nominal dan ordinal.

c. Teknik analisis Chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Sumber : Bambang Suwarno (1987 : 139)

Prosedur ini digunakan dengan alasan, karena data dalam penelitian ini adalah data ordinal dan data ordinal.

d. Korelasi Person's

$$r = \frac{\sum Y\bar{Z} - \frac{(\sum Y)(\sum \bar{Z})}{N}}{(\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N})(\sum \bar{Z}^2 - \frac{(\sum \bar{Z})^2}{N})}$$

Sumber : Bambang Suwarno (1987 : 93)

Prosedur ini digunakan dengan alasan, karena data dalam penelitian ini adalah data interval dan data ordinal.

e. Korelasi Rank Spermán

$$r' = 1 - \frac{6(\sum_{i=1}^n d_i^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Djarwanto (1985 : 305)

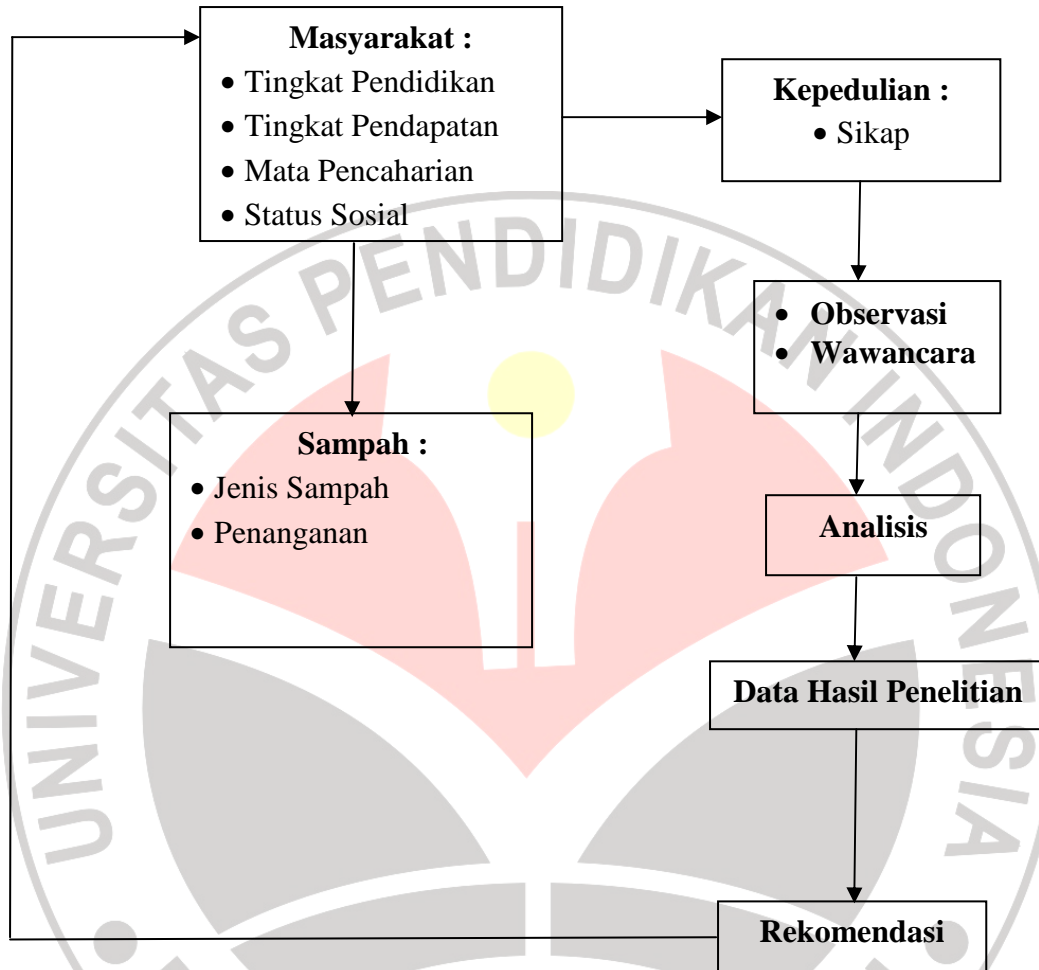
Prosedur ini digunakan dengan alasan, karena data dalam penelitian ini adalah data interval dan data interval.

Keterangan : n = banyaknya data

d = selisih tiap rangking

3. Alur Penelitian

BAGAN ALUR PEMIKIRAN



Dari bagan alur pemikiran diatas dapat diketahui bahwa masyarakat dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan status social, sehingga dapat menunjukan sikap masyarakat baik itu dalam memilah jenis sampah maupun cara mengolah sampah itu sendiri yang menunjukan kepedulian terhadap sampah.

